

HISTORIOGRAFI ISLAM HAMKA
STUDI ATAS KARYA SEJARAH UMAT ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi
Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh

Ayis Azmi Aulia

NIM: 12120092

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayis Azmi Aulia

NIM : 12120092

Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
KABSAIAFFB88632245
6000
AYIS AZMI AULIA
12120092

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan
seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

HISTORIOGRAFI ISLAM HAMKA
STUDI ATAS KARYA SEJARAH UMAT ISLAM

yang ditulis oleh :

Nama : Ayis Azmi Aulia
NIM : 12120092
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang
Munaqasyah.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2019
Dosen Pembimbing,


Dr. Svamsul Arifin, M.Ag
NIP. 19680212200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-939/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : HISTORIOGRAFI ISLAM HAMKA STUDI ATAS KARYA SEJARAH UMAT ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYIS AZMI AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 12120092
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

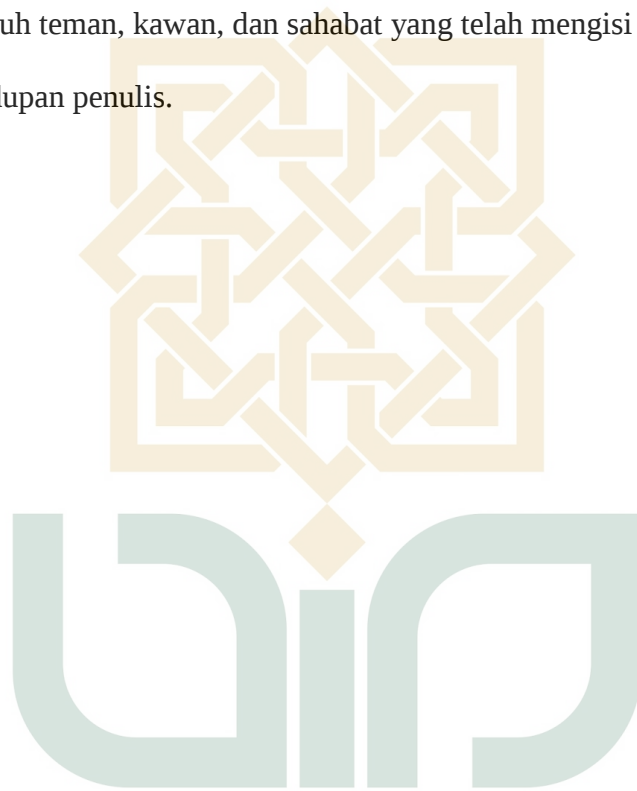
“Hidup seperti lautan. Luas, dalam, tenang, dan indah. Namun memiliki ombak dan badai”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tua, keluarga, dan keluarga besar Ponpes Al-Furqon.
- Seluruh guru yang mengajarkan tentang kehidupan untuk mencapai ridha Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang.
- Seluruh teman, kawan, dan sahabat yang telah mengisi setiap episode kehidupan penulis.



ABSTRAK

HISTORIOGRAFI ISLAM HAMKA

Kajian ini membahas Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan HAMKA dan Historiografi Islam dalam karyanya; *Sejarah Umat Islam*. Hamka adalah seorang ulama, sastrawan, sejarawan, dan juga politikus yang sangat terkenal di Indonesia. Hamka lahir di desa Kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, 17 Februari 1908 dan meninggal di Jakarta, 24 Juli 1981 pada usia 73 tahun. Sebagai seorang ulama ia merupakan penulis yang produktif. Dari sekian banyak karangannya salah satunya adalah *Sejarah Umat Islam*. Penelitian ini memfokuskan pada corak historiografi Islam dalam karya Hamka yang berjudul *Sejarah Umat Islam*. Dalam pengkategorian jenis sejarawan Hamka masuk dalam jenis sejarawan non formal, artinya ia menulis sejarah tanpa mengenyam pendidikan sejarah secara formal akademis. Pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi biografi, gambaran umum historiografi Islam, dan corak historiografi oleh Hamka dalam historiografi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tujuan akhir dari penelitian ini untuk menggambarkan biografi yang meliputi latar belakang kehidupan Hamka mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan serta karya-karyanya, memaparkan historiografi Islam dan menganalisis penulisan sejarah Islam yang meliputi bentuk, corak dan tema. Setelah itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis historiografi Islam Hamka lebih banyak menekankan kepada periode daripada daerah. Penulisannya lebih banyak menekankan kepada peranan pahlawan dan Sultan dalam bangun dan tenggelamnya kerajaan Islam, sehingga ia dikenal sebagai penulis sejarah *heroworship*. Penulisan Hamka dalam bukunya *Sejarah Umat Islam* memiliki bentuk kronik yang berdasarkan urutan waktu kejadian. Peranan dia sebagai sejarawan dikategorikan – meminjam istilah Azyumardi Azra sebagai sejarawan Informal. Corak atau motivasi Hamka dalam menulis adalah corak keagamaan atau berangkat dari semangat keagamaan. Penulisan sejarah Hamka masuk dalam kategori sejarah naratif.

Kata Kunci: Corak, Historiografi Islam, Hamka

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	A	A
.....ِ	Kasrah	I	I
.....ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-------	------	----------------	------

اِي...يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو...وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ...اَ	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
اِ...يَ	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
اِ...وَ	dlaammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsu

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى الْأُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongannya yang tiada henti sehingga sampai detik ini kita diberi kesempatan untuk terus menghamba demi mendapat ridha-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada kekasih Allah Nabi Agung yakni Nabi Muhammad SAW. Yang jika bukan oleh karenanya tidak terciptakan sesuatu apapun di alam raya ini. Semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir sampai dipertemukan dengannya dalam dalam naungan ridha dan rahmat Allah SWT.

Skripsi ini penulis mengajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum). penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada yang membantu dan mendorong membimbing untuk menuliskan skripsi ini dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Musa, M.SI, selaku pembimbing akademik (PA) yang membimbing dalam perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak Syamsul Arifin, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang telah memberi buah pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen serta staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak KH. Abidzar Daryanto, S.Pd.I, dan Ibu Hj. Maesumah, S.Pd.I, yang sangat penulis cintai, hormati, taati, dan kagumi. Orang tua yang selalu mendoakan puteranya dalam menuntut ilmu demi mencapai ridha Allah SWT, semoga selalu dalam rahmat dan lindungan-Nya.
8. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dan tetap menodorong juga mendukung pribadi penulis ke arah yang baik; Sdr. Viky Arthiando Putra, Iqdam Khairul Anam, Luthfi Afif, Anwar Shodiq, Farid Husni, Yusrul Hana, S.Hum, Syaiful Anwar, Budiaman, Piki Nurlaili dan seluruh teman satu angkatan 2012, dan Kharisma D Annisa yang sangat memberi motivasi untuk penulis dalam menjalani kehidupan akhir di kampus.
9. Athiyatu Rabbil Izzati, S. Hum. yang telah menemani selama proses hidup di Yogyakarta dan mengisi akhir masa perkuliahan dan mengantar

pada ruang-ruang kehidupan yang tidak pernah penulis masuki sebelumnya.

10. Seluruh Teman-teman di UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Demikian penelitian ini merupakan satu karya walaupun jauh dari kesempurnaan, namun, harapan penyusun, ketidaksempurnaan ini dapat menjadi manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk para pembaca. Semoga bermanfaat.

Akhirnya, semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis termanfaatkan dengan baik demi mendapat ridha Allah SWT Yang Maha Pengasih dan maha Penyayang. Amin.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

Ayis Azmi Auliya

NIM.12120092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: BIOGRAFI SINGKAT HAMKA.....	19
A. Latar Belakang Keluarga.....	19
B. Riwayat Pendidikan Hamka	22
C. Aktivitas dan Kiprah Hamka.....	26
D. Kepenulisan Hamka	28
BAB III: GAMBARAN UMUM KARYA: <i>SEJARAH UMAT ISLAM</i>	31
A. Gambaran Umum Historiografi Islam.....	31
1. Metode Penulisan Sejarah.....	32

2. Bentuk Penulisan.....	34
3. Corak Penulisan	39
4. Tema Penulisan	40
5. Historiografi Islam di Indonesia.....	41
B. Gambaran Umum Historiografi Islam Sejarah Umat Islam.....	47
BAB IV: CORAK HISTORIOGRAFI ISLAM HAMKA DALAM KARYA: SEJARAH UMAT ISLAM.....	54
A. Metode Penelitian dan Penulisan.....	54
B. Bentuk Penulisan	59
C. Corak Historiografi Islam Hamka	63
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
CURRICULUM VITAE.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah sebuah peristiwa masa lampau yang di dalamnya terdapat manusia sebagai pelaku sejarah. Peristiwa masa lalu selalu menjadi cikal bakal terjadinya peristiwa-peristiwa masa setelahnya. Kemudian dalam mempelajari sejarah manusia memiliki berbagai cara dalam mengungkapnya, atau cara meneliti sejarah. Cara meneliti atau mengungkap sejarah secara berangsur-angsur memiliki perkembangan tersendiri. Setelah meneliti sejarah dengan cara tertentu dan menghasilkan sebuah kesimpulan, maka peneliti menuliskannya, hal demikian disebut historiografi atau penulisan sejarah. Agar mencapai hal itu maka sejarah harus ditulis secara akurat dan lepas dari maksud tertentu kecuali untuk mencapai kebenaran sejarah.²

Penulisan sejarah Islam pun tidak luput dari perkembangan dari satu masa ke masa selanjutnya. Penulisan sejarah Islam pada awalnya merupakan kebutuhan untuk menunjang memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama agama Islam. Selain itu, sejarah bagi umat Islam tidak hanya bermanfaat sebagai cermin dan pedoman, tetapi juga menjadi alat untuk memahami secara lebih tepat sumber-sumber Islam. Al-Qur'an selain memuat kabar-kabar sejarah yang perlu diperjelas lebih lanjut, juga dalam penafsiran ayat-ayatnya diperlukan pengetahuan sebab-

² Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis* (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hlm. 8.

sebab turunnya (*asbâb an-nuzûl*). Untuk dapat menilai sebuah hadis diperlukan pengetahuan latar belakang munculnya (*asbâb al-wurûd*) dan riwayat hidup para perawi (*rijâl al-hadîs*). Dua ilmu itu ditulis dalam kerangka memperoleh pemahaman ayat baik yang berkaitan dengan kabar-kabar sejarah maupun yang lainnya.³

Karya-karya sejarah Islam, karena itu, memiliki historiografi yang khas dan terus berkembang ke arah historiografi kontemporer dengan ciri-ciri risetnya yang amat mendalam. Artinya, karya-karya sejarah umat Islam tidak semata-mata berdasarkan riwayat tertentu saja dan diungkapkan secara naratif, tetapi sudah melalui riset ilmiah dengan komparasi-komparasinya yang amat kritis dengan alat bantu sosiologi, arkeologi, antropologi, dan ilmu-ilmu lain.⁴ Dari sini kemudian muncul dua tipologi dalam penulisan sejarah, yaitu sejarah naratif dan sejarah kritis.

Tidak dapat dipungkiri pada awalnya penulisan sejarah adalah bagian dari penulisan hadis. Penulis-penulis sejarah Islam masa awal tidak melakukan analisa atau kritik, mereka menulis sejarah Islam seperti ulama Hadits dalam membukukan hadits-hadits Nabi. Mereka menyebutkan berbagai macam riwayat mengenai sebuah hadits, demikian juga penulis-penulis Sejarah Islam dalam memaparkan sesuatu peristiwa, mereka juga menyebutkan bermacam-macam riwayat mengenai peristiwa-peristiwa itu.⁵

³ Yakub Amin, *Historiografi Sejarawan Informal: Review atas Karya Sejarah Joesoef Sou'yb* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 1.

⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

⁵ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam I* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. xi.

Penulisan sejarah seperti yang dikatakan di atas memiliki perkembangan tertentu, baik dalam hal corak, bentuk, atau metodenya. Oleh karena itu, setiap penelitian dan penulisan sejarah selalu menunjukkan gambaran sebuah kerangka berpikir seorang penulis atau peneliti sejarah. Sederhananya penulisan sejarah atau historiografi pada zaman tertentu, bisa berbeda dengan historiografi masa sebelum atau setelahnya. Perkembangan historiografi Islam terus berkembang dan beragam dalam hal metode, bentuk, dan tema.

Di Indonesia menurut Azyumardi Azra, secara kuantitatif munculnya karya-karya sejarah, baik yang ditulis sejarawan Indonesia sendiri maupun sejarawan asing, dapat dikategorikan ke dalam sejarah lokal maupun Nusantara, dan global. Karya-karya sejarah ini telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam upaya pemahaman yang lebih akurat terhadap sejarah Indonesia secara keseluruhan.⁶ Sementara secara kualitatif, menurut Kuntowijoyo, terlihat dari penggunaan metodologi yang semakin kompleks, yang melibatkan cukup banyak ilmu bantu, khususnya ilmu-ilmu humaniora.⁷

Terdapat pembicaraan tentang dua tipologi penulis sejarah atau sejarawan, yaitu sejarawan profesional (*historian by profession*) atau sejarawan akademik (*academic historian*), dan sejarawan informal (*informal historian*)⁸. Dalam

⁶ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 3.

⁷ Di antara Ilmu-ilmu humaniora seperti Antropologi, Sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan lain-lain. Untuk melihat perkembangan sejarah sosial lihat Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 39-58.

⁸ Pengelompokan tipologi sejarawan Profesional (*historian by profession*) atau sejarawan akademik (*academic historian*) dan sejarawan informal (*informal historian*) dikemukakan oleh Azra dengan mengutip pendapat Carl Becker yang memberikan persamaan antara sejarawan akademik (*academic historian*) dengan “sejarah tinggi” dan sejarawan informal (*informal historian*) dengan

pandangan Azra, sejarawan akademik atau sejarawan profesional (*historian by profession*) adalah sejarawan yang tidak hanya menguasai teori dan metode sejarah saja, tetapi juga harus mampu membaca perkembangan-perkembangan dalam ilmu sejarah dan dapat menguasai dalam bidang-bidang keilmuan lain. Sejarawan dan peneliti sejarah tidak cukup lega hanya menghabiskan waktu meneliti arsip, dokumen, dan sumber-sumber sejarah lain, mereka harus pula menggulati sumber-sumber lain diluar bidang sejarah. Karena itulah sejarah sekarang menjadi semakin antropologis (*anthropological history*), atau lebih sosiologis (*sociological history*), atau lebih psikologis (*psychological history*), dan seterusnya. Jika tidak, sejarawan atau peneliti sejarah akan gagal menjelaskan sejarah dengan cara yang menyakinkan dan mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat.

Sementara sejarawan informal (*informal historian*) atau sejarah rendah Azra mengutip pendapat Becker yang memberikan pengertian sejarah secara sangat atau paling longgar. Becker mengatakan “*history is the memory of things said and done*”. Dalam pengertian ini bahkan “sejarah sebagai kenangan tentang hal-hal yang dikatakan dan diperbuat (seseorang) tidak lagi menggunakan keterangan waktu “di masa silam”. Karena jika definisi sejarah sebagai “kenangan tentang hal-hal yang dikatakan dan dilakukan” ditambahi dengan “di masa silam”, maka tidak bisa dielakkan konotasinya adalah “masa silam yang jauh” (*distant past*).

“sejarah rendah. Tipologi ini terdapat dalam makalahnya Sejarawan Akademik dan Sejarawan Informal kemudian ditulis kembali dalam bukunya *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 83-86.

Berangkat dari model kajian historiografi dan tipologi di atas, penulis memilih untuk membahas salah satu tokoh yang memiliki perhatian besar dalam menulis sejarah, yaitu: Haji Abdul Malik Karim Amrullah (selanjutnya disingkat Hamka). Ia cukup banyak menulis karya tentang sejarah. Beberapa karya sejarahnya di antaranya: *Ayahku, Fakta dan Khayal Tuanku Rao, Kenang-kenangan Hidup, Sejarah Umat Islam, Minangkabau Menghadapi Revolusi, Dari Pembendaharaan Lama, Perjuangan Jamaluddin al-Afghani* dan lain-lain. Kemudian yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah karya yang berjudul *Sejarah Umat Islam*.

Jika mengikuti penggolongan sejarawan seperti di atas, Hamka termasuk dalam jajaran sejarawan informal, yaitu sejarawan yang bukan berasal dari lulusan lembaga pendidikan sejarah dan tidak mendapatkan pembekalan secara mendalam tentang metodologi dan teori-teori ilmiah di bidang sejarah, namun menaruh perhatian yang besar terhadap sejarah khususnya sejarah Islam.

Namun demikian meskipun Hamka tidak mengenyam pendidikan sejarah secara formal akademik historiografi yang ditulis oleh Hamka dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, kerana ia telah menggunakan pola-pola penulisan sejarah berdasarkan pendekatan modern. Dalam karyanya *Sejarah Umat Islam* hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode *dirayah* yaitu analisis sejarah dengan cara membaca apa motivasi dan latar belakang di balik terjadinya peristiwa sejarah. Demikian pula pendekatan tematik dan kronologis telah ia gunakan sebagai pengganti metode riwayat, sebagaimana cara yang dominan dalam penulisan sejarah Islam klasik. Secara historiografis penulisan sejarah oleh Hamka telah

memenuhi kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh seorang penulis sejarah yaitu adanya aspek tema, sumber data, metodologi dan pendekatan serta konsep dan model tertentu, sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang sejarawan informal.

Kalau diamati dari karyanya *Sejarah Umat Islam* ini, Hamka menulis sejarah Islam umum atau yang lebih menekankan pada sejarah Umat Islam secara keseluruhan, sehingga karya sejarahnya yang menerangkan sejarah Islam di Indonesia merupakan bagian dari sejarah umat Islam secara umum. Pengelompokannya lebih banyak ditekankan kepada periode dari pada lokal juga penekanannya lebih banyak kepada peranan pahlawan dan Sultan dalam bangun tenggelamnya kerajaan Islam di kepulauan Nusantara, sehingga dengan demikian *heroworship* nampaknya dipegang oleh Hamka dalam menulis sejarah Islam.⁹ Hal demikian juga terjadi secara umum dalam empat jilid karyanya yang berjudul “*Sejarah Umat Islam*”.

Penulisan sejarah yang dilakukan Hamka dapat pula disebut penulisan sejarah kronik. Kronik merupakan penulisan sejarah berdasarkan urutan penguasa dan tahun-tahun peristiwa. Dengan demikian kronik dapat dimaknai sebagai “catatan dinasti atau penguasa”.¹⁰ Suatu penetapan tahun yang tegas dianggap cocok untuk suatu penyajian sejarah dan mudah menghubungkannya dengan peristiwa-peristiwa lain seperti penyesuaian dengan masa kekuasaan. Atau catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadiannya. Dalam penulisannya pula Hamka

⁹ Muin Umar, *Historiografi Islam* (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm.185.

¹⁰ Setia Gumilar, *Historiografi Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 149.

menggunakan bahasa yang lebih komunikatif artinya pemaparan sejarah seperti menceritakan sebuah kisah. Metode bahasa demikian membuat cerita sejarah menjadi lebih hidup dan mudah dipahami dengan tetap menjaga obyektivitas sebagai seorang sejarawan.

Potret sederhana sejarah penulisan sejarah di atas menggiring penulis untuk lebih jauh membahas secara khusus historiografi Islam Hamka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana historiografi Islam dari karya seorang Hamka. Terakhir penelitian ini penulis beri judul “Historiografi Islam Hamka” yang fokus membahas historiografi Islam Hamka melalui karyanya “*Sejarah Umat Islam*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti di atas penelitian ini mengulas tentang tokoh Hamka sebagai seorang sejarawan informal. Fokus penelitian ini adalah historiografi Islam. Secara lebih spesifik penelitian ini akan melihat corak historiografi Islam yang terdapat dalam karya Hamka yaitu *Sejarah Umat Islam*. Adapun yang dimaksud corak historiografi Islam yakni menyangkut metode penulisan, bentuk penulisan, dan corak penulisan sejarah Islam. Pada akhirnya penelitian ini membahas tentang bagaimana Hamka menulis sejarah Islam dalam karyanya yang berjudul *Sejarah Umat Islam*.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang intelektualitas Hamka?
2. Bagaimana gambaran umum historiografi Islam?

3. Bagaimana corak penulisan Hamka dalam karyanya “*Sejarah Umat Islam*” ditinjau dari sisi metodologis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut. Secara konkret penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pokok-pokok pemikiran Hamka dalam sejarah.
2. Menganalisis corak penulisan Hamka dalam historiografi Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini :

1. Memperkaya khazanah keilmuan tentang tokoh Islam lokal di Indonesia.
2. Sebagai bahan bacaan dalam memperdalam pemikiran Hamka dalam sejarah melalui pemahaman terhadap karya sejarahnya.

D. Kajian Pustaka

Penulisan tentang Buya Hamka sangat banyak, hal demikian dikarenakan ia merupakan tokoh yang memiliki kompleksitas keilmuan yang banyak diakui dan diteliti oleh banyak orang. Di samping menggeluti dunia sejarah ia merupakan ulama dan sastrawan besar. Oleh karena itu pemikirannya dalam beberapa bidang menjadi ketertarikan yang luar biasa bagi orang lain untuk menelaah dan meneliti

pemikirannya melalui apa yang ia tulis. Berikut beberapa karya tulisan atau buku yang membahas tentang Hamka yang penulis jadikan sebagai rujukan, antara lain :

Pertama, buku berjudul “*Buya Hamka, Memoar Perjalanan Hidup sang Ulama*”, ditulis oleh Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci, diterbitkan oleh Tinta Medina, Solo, 2017. Buku ini menuliskan tentang perjalanan kehidupan Hamka sehingga lebih tepatnya membahas biografi Hamka secara tematik. Juga lebih menekankan identitas Hamka sebagai seorang ulama.

Kedua, artikel yang dimuat dalam jurnal *Khazanah*, Volume 7, Nomor 14, Edisi 2017. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol, Padang, yang berjudul Sentralisasi Islam Marjinal. Ditulis oleh Lukmanul Hakim dengan judul artikel “Konstruksi Pemikiran Hamka dalam Historiografi Islam Melayu-Nusantara”, fokus kajian dalam artikel ini memiliki kesamaan dengan kajian peneliti yaitu historiografi Islam dalam karya Hamka dalam karya *Sejarah Umat Islam*. Namun yang menjadi perbedaan mendasar adalah bahwa artikel ini memfokuskan pembahasannya pada historiografi Islam Indonesia oleh Hamka yang mengambil objek kajian bibliografis yang terfokus pada salah satu jilid dari karya Hamka “*Sejarah Umat Islam*” yaitu jilid IV. Berbeda dengan skripsi yang peneliti tulis yang memiliki fokus kajian lebih luas yaitu historiografi Islam dalam empat jilid karya Hamka tersebut. Dengan demikian jurnal diatas sangat membantu penelitian dalam skripsi ini, dan akhirnya skripsi ini pun memiliki fungsi melengkapi penelitian tentang Historiografi Islam dalam karya Hamka.

Ketiga, artikel yang dimuat dalam Jurnal *Theologia*, Volume 28, nomor 2, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terbit pada Desember 2017. Ditulis oleh Fabian Fadhly yang berjudul “Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah”. Tulisan ini memaparkan tentang Filsafat sejarah yang digunakan oleh Hamka dalam historiografi Islam. Fokus pembahasannya artikel ini terletak pada filsafat sejarah atau landasan berpikir Hamka yang menjadi kerangka dalam penulisan sejarah. Perbedaan dengan penelitian skripsi ini terletak pada fokus pembahasan. Artikel tersebut membahas tentang dasar pemikiran sejarah Hamka dalam menulis sejarah sedangkan skripsi ini fokus pada sejarah historiografi Islam yang dilakukan Hamka. Dalam penelitian historiografi Islam yang menjadi fokus kajian adalah corak penulisan sejarah Islam yang dilakukan Hamka. Sedangkan filsafat sejarah membahas bagaimana seseorang melihat sejarah.

E. Landasan Teori

Pembahasan tentang Hamka dalam Historiografi Islam dapat dikaji menggunakan pendekatan bibliografi. Bibliografi dalam Bahasa Prancis *biblio* yang berarti perpustakaan/kepustakaan. Sedangkan *grap/graphy* (Bahasa Inggris) yang berarti pensil (alat menggambar). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bibliografi berarti daftar buku atau karangan dari seorang pengarang atau suatu subyek (ilmu); daftar pustaka.¹¹ Pendekatan bibliografi digunakan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana hasil pemikiran Hamka yang terdapat dalam karyanya yaitu *Sejarah Umat Islam*.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 114.

Untuk membantu menganalisis data, peneliti juga menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi juga mengkaji watak, sifat, faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh, serta pembentukan karakter.¹² Pendekatan ini membantu peneliti mempelajari konstruksi pemikiran Hamka dalam menulis sejarah Islam dalam karyanya.

Untuk memahami konstruksi berfikir Hamka penulis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Menurut Berger, sebuah pemikiran tidak muncul dari ruang hampa, tetapi melalui sebuah proses konstruksi yang terus menerus. Dalam pemikiran konstruksi realitas Berger, setiap produk realitas dibentuk oleh proses dialektik fundamental yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: eksternalisasi, objektivikasi dan, internalisasi.¹³

Eksternalisasi merupakan suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, dalam aktivitas fisik maupun mentalnya¹⁴, atau dengan kata lain proses penyesuaian diri individu dalam realitas objektif. Manusia sebagai suatu entitas tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan alam dan sosiokulturnya, karena bagaimanapun proses menjadi manusia berlangsung dalam hubungan timbal balik dengan suatu lingkungan.¹⁵ Hamka lahir di tengah keluarga yang menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Pendidikan yang ditekankan pada seorang Hamka pun tidak jauh dengan tradisi seorang ulama. Terbukti bahwa Hamka diarahkan oleh ayahnya untuk masuk lembaga pendidikan yang berbasis agama. Keadaan demikian

¹² Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53.

¹³ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 4.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 4-5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

membentuk karakter dan pengetahuan dalam diri Hamka yang memiliki pengetahuan luas dalam bidang keagamaan. Termasuk dalam pengetahuan sejarah Islamnya. Hamka kecil dididik oleh ayah dan keluarganya. Oleh ayahnya ia dididik pengetahuan agama, juga dalam jenjang pendidikan awalnya Ia hidup dan dibesarkan oleh Surau. Surau sendiri merupakan tempat masyarakat belajar agama kepada seorang tokoh. Kurikulum yang diajarkan sama dengan kurikulum pesantren di Jawa pada umumnya. Dasar-dasar ilmu agama yang dimaksud adalah tauhid, fiqh, akhlaq, al-Quran, sejarah, dan lain-lain.

Objektivikasi adalah proses memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya maupun orang lain sebagai unsur-unsur dari dunia bersama atau disandangnya produk aktivitas itu (baik fisik maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk kefactaan yang eksternal terhadap manusia, dan lain daripada produsen itu sendiri.¹⁶ Dengan kata lain proses ini adalah pernyataan atau perwujudan dari apa yang didapat selama proses eksternalisaasi. Hamka yang hidup di tengah manusia yang taat dalam beragama, dengan Ia menjadi bagian dari mereka, membentuk menjadi manusia yang sama. Pembentukan dari lingkungan kemudian diserap menjadi perilaku Hamka yang dalam hal ini keagamaan menjadi sesuatu yang Ia perhatikan betul. Dalam satu kasus proses demikian mengantarkan Hamka menulis banyak hal, yang jika diambil benang merahnya karyanya memiliki semangat beragama yang cukup kuat. Salah satunya Ia banyak membaca karya-karya ulama klasik dalam hal karya sejarah.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

Momen ketiga adalah momen internalisasi, dimana dunia sosial yang sudah diobjektivikasi dimasukkan kembali dalam kesadaran selama berlangsungnya sosialisasi.¹⁷ Internalisasi yaitu proses manusia menyerap dunia yang sudah dihuni sesamanya, dalam arti proses penerjemahan realitas objektif menjadi pengetahuan yang hadir dan bertahan dalam kesadaran manusia. Secara sederhana internalisasi adalah proses penerjemahan objektif menjadi realitas subjektif.¹⁸ Pada akhirnya proses penyerapan dan penyesuaian diri Hamka pada realitas sosial yang mengitarinya membentuknya menjadi ulama, sastrawan, sejarawan, budayawan, dan sekaligus politikus.

Hamka memiliki perhatian besar dalam menulis sejarah, setidaknya dilihat dari produktivitasnya dalam menulis sejarah. Historiografi sendiri memiliki arti penulisan sejarah. Tentu dalam proses menulis banyak hal yang menjadi pertimbangan, dalam hal ini utamanya adalah metode penulisan sejarah. Historiografi Islam yang dilakukan Hamka merupakan hasil dari pengumpulan pengetahuannya. Memang secara formal Hamka tidak mengenyam dunia akademik. Namun, pengetahuan seseorang tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Dengan pengetahuan yang ia dapat dari proses eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi mengantarkan Hamka memiliki karya sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹⁷ Berger dan Lukman *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengeahuan*, terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 83.

¹⁸ Heneman Samuel, *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas* (Depok: Penerbit Kepik, 2012), hlm. 35.

Konsep yang juga digunakan dalam penelitian ini, adalah historiografi. Secara semantik kata “Historiografi” merupakan gabungan dari dua kata, yaitu history yang berarti sejarah dan grafi yang berarti deskripsi atau penulisan. History berasal dari kata benda Yunani “*Istoria*” yang berarti ilmu. Akan tetapi, dalam perkembangan zaman, kata latin yang sama artinya, yakni “*scientia*” lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis non kronologis mengenai gejala alam. Sedangkan kata “*istoria*” diperuntukkan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala terutama hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. Sekarang “*history*” menurut definisi yang paling umum berarti “masa lampau umat manusia”.¹⁹ Conal Furay dan Michael J. Salevouris mendefinisikan historiografi sebagai studi tentang cara sejarah ditulis atau “sejarah penulisan sejarah”,²⁰ ketika seorang peneliti mengkaji historiografi berarti ia tidak mempelajari peristiwa masa lalu secara langsung, tetapi interpretasi perubahan peristiwa dalam karya sejarawan individu. Artinya, fokus penelitian skripsi ini terletak pada cara bagaimana Hamka menulis sejarah. Lebih konkretnya bagaimana metode penelitian dan penulisan yang digunakan Hamka dalam melahirkan karya sejarah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah. Pelaksanaan penelitiannya menggunakan prosedur kepustakaan (*library research*). Adapun tahapan-tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹⁹ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, hlm. 1. Lihat juga Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Notosusanto, hlm. 27.

²⁰ Alfian Firmanto, “Historiografi Islam Cirebon: Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon”, dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Volume 13, Nomor 1, Edisi 2015, hlm. 35.

1. Heuristik

Heuristik adalah usaha untuk menemukan dan mengumpulkan data atau bukti yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Karena penelitian ini bersifat bibliografis dan historiografis, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur kepustakaan. Mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan melalui kegiatan bibliografis. Laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan, dan alatnya yang paling bermanfaat adalah katalog. “*The Library is historian’s hardware*”, tulis Walter T.K Nugent (1967:32). Di saat sekarang kerja heuristik sudah diatur sedemikian, hingga tidak lagi menyusahkan sejarawan.²¹

Peneliti mengumpulkan karya-karya Hamka sebagai sumber primer dan karya orang lain yang menulis tentang Hamka sebagai sumber sekunder. Karya Hamka yang menjadi sumber primer adalah buku yang berjudul *Sejarah Umat Islam*.

2. Verifikasi

Setelah pencarian data langkah selanjutnya yaitu verifikasi (kritik sumber) hal ini dilakukan agar mendapat data yang valid dan untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber ada dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kritik dari dalam, dengan mengkritisi kesahihan isi sumber (kredibilitas).²² Sedangkan kritik ekstern

²¹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm.52

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

merupakan kritik yang dilakukan pada keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas).²³

Salah satu konsekwensi dari penelitian bibliografis ini menjadikan verifikasi sumber dilakukan dengan mengomentari wujud karya Hamka secara teknis. Artinya kritik yang dilakukan adalah seputar penulisan dari satu cetakan ke cetakan lain.

3. Interpretasi

Tahap yang ketiga yaitu interpretasi atau analisis terhadap sumber yang ada. Interpretasi atau sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis di sini berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis berarti menyatukan.²⁴ Pada tahap ini penulis melakukan proses penafsiran fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkai, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis atau utuh dan logis. Dalam tahap interpretasi konsep dari Kuntowijoyo tentang studi tokoh yang meliputi empat hal akan digunakan, Pertama, kepribadian tokohnya; Kedua, kekuatan sosial yang mendukung; Ketiga, lukisan sejarah zamannya; Keempat, kesempatan dan keberuntungan yang didapat agar dapat diketahui pemikiran sejarawan yang tidak dapat terlepas dari lingkungan masyarakat sekitarnya.

4. Historiografi

Setelah melalui beberapa tahapan dalam menggunakan metode sejarah, tahapan selanjutnya adalah historiografi. Historiografi merupakan

²³ *Ibid.*, 108.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 114.

cara penulisan, pemaparan, atau hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁵ Dalam historiografi ini penulis memaparkan tentang biografi Hamka, potret sejarah dan perkembangan historiografi Islam, dan corak Historiografi Hamka dalam perkembangan historiografi Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian ini, yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk memudahkan penyusunan penulisan, maka dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri atas beberapa sub-bab. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi pemaparan fakta dan urgensi masalah yang ingin diangkat, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran awal sebagai pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas latar belakang kehidupan Hamka. Dimulai dengan memaparkan latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan kepenulisan Hamka.

Bab III gambaran umum tentang historiografi Islam, berisi tentang bentuk, corak dan Tema historiografi Islam. Bab ini merupakan pembahasan lanjutan dari bab sebelumnya.

Bab IV merupakan pokok kajian tentang objek yang menjadi penelitian. Di sini dibahas tentang latar belakang historiografi Islam Hamka. Isi dari bab ini

²⁵ *Ibid.*, hlm. 117.

merupakan analisa dari bab sebelumnya dengan melihat bentuk, corak, dan tema penulisan yang digunakan Hamka dalam karyanya.

Terakhir bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah. Bab terakhir dari uraian pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mencari benang merah sebagai hasil dari uraian bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis di atas sebagaimana yang terdapat dari bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, Hamka merupakan pribadi yang lahir dari keluarga yang taat beragama. Ayahnya merupakan ulama pembaharu. Pribadi Hamka terbentuk oleh keadaan lingkungan keluarganya yang taat dalam beragama sehingga ia pun terbentuk sebagai pribadi yang memiliki perhatian besar terhadap agama. Pendidikan Hamka yang tidak terlalu tinggi justru tertutup oleh otodidaknya dengan gemar membaca dan menulis, serta didukung dengan interaksinya dengan beberapa tokoh Islam sehingga ia menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan luas dalam beberapa disiplin ilmu terutama ilmu agama. Perhatiannya terhadap sejarah membuatnya memiliki karya sejarah yang berjudul *Sejarah Umat Islam*.

Kedua, historiografi Islam memiliki perkembangan tertentu dari masa ke masa. Hal demikian juga terjadi di Indonesia dengan adanya perkembangan historiografi tradisional dan modern. Perkembangan tersebut terdapat pada bentuk, corak, dan tema. Di Indonesia perkembangan historiografi memiliki gejala tertentu terutama di era penjajahan Belanda. Gejala tersebut berupa cara memandang sejarah yang bersifat *eurosentris* yang melihat sejarah Indonesia melalui kacamata Eropa, dalam hal ini diwakili Belanda. Maka muncul gagasan *Indonesiasentris* sebagai upaya melihat sejarah dari kacamata bangsa Indonesia sendiri.

Ketiga, Dalam menulis sejarah Islam Hamka tidak terlalu terpaut pada metode dan teori tertentu. Ia menulis dengan motivasi keagamaan, dimana ia sebagai pribadi yang memiliki pemahaman keagamaan dengan konsekuensi bahwa agama Islam secara tidak langsung mengharuskan mengerti sejarah Islam itu sendiri. Motivasi demikian mempengaruhi penulisan sejarah Hamka yang bersifat historis agamis. Namun demikian, meskipun jika merujuk pada pembagian jenis sejarawan bahwa Hamka masuk dalam jenis sejarawan non formal atau sejarawan yang tidak mengenyam pendidikan sejarah secara akademis, tulisan Hamka sudah mengandung karakteristik ilmiah akademis. Dalam penulisannya secara tersirat sudah mengandung suatu ciri atau bentuk penulisan. Dari segi bentuk penulisan, dapat dikatakan bahwa dalam penulisannya Hamka menggunakan bentuk kronik. Suatu bentuk yang mengedepankan tumbuh tenggelamnya sebuah kekuasaan kerajaan, kesultanan, atau raja-raja. Disamping memang dalam tulisannya mengandung unsur-unsur bentuk lain seperti biografi, analistik, bahkan biografi. Dua hal yang termuat dalam tulisannya, yaitu: sejarah dan agama Islam.

B. Saran

Kajian tentang Hamka dalam babakan penulisan sejarah sangatlah luas, dikarenakan ia menulis sejarah Islam dengan cakupan yang sangat luas. itu artinya Hamka dapat diibaratkan kolam yang dipenuhi air. Air itulah yang kita manfaatkan dan kita pelajari. Dalam konteks historiografi Islam, Hamka merupakan penulis sejarah yang menulis karyanya sebelum hiruk pikuk pembahasan historiografi Islam di Indonesia mendapat perhatian besar.

Saran bagi penulis sendiri bahwa kajian Hamka dapat diperluas lagi dalam analisis terhadap karya-karyanya. Hal demikian sangat diperlukan melihat karya Hamka bukan hanya yang ditulis oleh penulis sendiri. namun masih banyak. Bahkan dalam soal historiografi Islam Hamka dapat diperluas lagi dengan memanfaatkan alat analisis yang lebih luas dan ketat.

Bagi peneliti lain tentunya kajian Hamka dalam soal historiografi Islam sangat dapat dikaji lebih lanjut. Mengingat apa yang penulis teliti masih jauh dari kesempurnaan, tentunya masih banyak sekali kekurangan di sana-sini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ahmad Syalabi. 2003. *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Azyumardi Azra. 2002. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badri Yatim. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badiatul Roziqin. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Berger dan Lukman. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengeahuan*. terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto, Judul Asli: *Understanding A Primer of historical Method*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muin Umar. 1985. *Penulisan Sejarah Islam di Indonesia dalam Sorotan*. Yogyakarta: Dua Dimensi.
- Heneman Samuel. 2012. *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Penerbit Kepik.
- Hamka. 1928. *Ayahku: Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta : UMMINDA.
- _____. 1974. *Antara Fakta dan khayal Tuanku Rao*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2015. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit.
- _____. 1974. *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2002. *Sejarah Umat Islam*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Hisyam, Ibnu. 2009. *Sirah Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kutub.

- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
 _____. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- M. Syuhudi Ismail. 1998. *Kaedah Kesahihan Sanad hadits: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan ilmu sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Moh. Nizar. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muin Umar. 1998. *Historiografi Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Nasir Tamara. 1996. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nourouzzaman Shiddiqi. 1984. *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis*. Yogyakarta: PLP2M.
- Peter L. Berger. 1994. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. terj. Hartono. Jakarta: LP3ES.
- Sardiman. 2012. Laporan Penelitian, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setia Gumilar. 2017. *Historiografi Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Solichin Salam. 1983. *Kenang-kenangan Hidup 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Taufik Abdullah dan Surjomiharjo. 2016. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Taufik Abdullah, 2016. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Indonesia: Arah dan Perspektif*. Yogyakarta: Ombak.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wilaela. 2016. *Sejarah Islam Klasik*. Riau: Fakultal Ushuludin UIN Syarif Kasim Riau.
- Yakub Amin. 2015. *Historiografi Sejarawan Informal: Review atas Karya Sejarah Joesoef Sou'yb*. Medan: Perdana Publishing.
- Yanuardi Syukur & Arlen Ara Guci. 2017. *Buya Hamka: Memoar Hidup Seorang Ulama*. Solo: Tinta Medina.

Alfan Firmanto. “Historiografi Islam Cirebon: Kajian Manuskrip Sejarah Islam Cirebon”. Dalam Jurnal *Lektur Keagamaan*, Volume 13, Nomor 1, Edisi 2015.

Fabian Fadhly Jambak. “Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah”. Dalam Jurnal *THEOLOGIA*, Volume 28, nomor 2, UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Edisi 2017.

Lukmanul Hakim. “Sentralisasi Islam Marjinal: Konstruksi Pemikiran Hamka dalam Historiografi Islam Melayu-Nusantara”. dalam jurnal *Khazanah*, Volume 7, Nomor 14, Edisi 2017.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ayis Azmi Auilia
Tempat/Tanggal lahir : Brebes, 21 Juni 1994
Nama Ayah : Abidzar Daryanto
Nama Ibu : Maesumah
Asal Sekolah : MA Futuhiyyah 01
Alamat Jogja : Pelemwulung, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Alamat Rumah : Pakiringan RT 09/03, Bantarkawung, Brebes
Alamat Email : ayiz.alfon@gmail.com
No. HP : 081295698103

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi, Kabupaten Brebes (Tahun lulus 2000)
- b. MIN MODEL Bangbayang, Brebes (Tahun lulus 2006)
- c. SMP AL-HIKMAH Benda, Brebes (Tahun lulus 2009)
- d. MA FUTUHIYYAH 01 Mranggen, Demak (Tahun lulus 2012)